

## Penerapan Model Pembelajaran *Listening Team* Untuk Meningkatkan Berfikir Aplikatif IPA Siswa

Feni Meilina Anggraeni<sup>1</sup>, Farida Nur Kumala<sup>2</sup>, Arnelia Dwi Yasa<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Guru SD, Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia  
[Fenimeilina@gmail.com](mailto:Fenimeilina@gmail.com)

### Abstract

*This study aims to describe the results of the application of the listening team learning model in improving applicative thinking in the 5th grade science subjects at MIT Ar-Roihan Lawang. This type of research is classroom action research (CAR). The subjects of the study were Bukhoro 5th grade students at MIT Ar-Roihan Lawang with a total of 21 female students. The research instruments used were observation, interviews, documentation and tests. Analysis of the data used is qualitative data and quantitative data. Qualitative data with data collection steps, data reduction, data presentation and affirmation of conclusions while quantitative data by looking for class averages, individual learning completeness and classical learning completeness.*

*The percentage of success related to the appropriateness of the steps in applying the listening team learning model in cycle 1 was 84.4% and in cycle 2 it increased to 92.2%. The listening team model can improve students' applicative thinking in science learning with the results of the pre-cycle stage of 9.52%. Increased to 85.7% in cycle 1 and to 95.2% in cycle 2. Thus the application of the listening team learning model can improve the applicative thinking of 5th grade students at MIT Ar-Roihan Lawang in each cycle. It is hoped that by applying this listening team learning model students will more easily understand the material and apply the concepts learned in daily life. Through the process of conducting direct experiments and discussions will be able to improve the ability to apply students.*

*Keywords: Applicative thinking, Natural Sciences, Listening Team*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil penerapan model pembelajaran *listening team* dalam meningkatkan berfikir aplikatif pada mata pelajaran IPA kelas V di MIT Ar-Roihan Lawang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian yaitu siswa kelas V Bukhoro di MIT Ar-Roihan Lawang dengan jumlah 21 siswa perempuan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan test. Analisis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penegasan kesimpulan sementara data kuantitatif dengan mencari rata-rata kelas, ketuntasan belajar individual dan ketuntasan belajar klasikal.

Prosentase keberhasilan terkait kesesuaian langkah penerapan model pembelajaran *listening team* pada siklus 1 sebesar 84,4% dan siklus 2 meningkat menjadi 92,2%. Model *listening team* dapat meningkatkan berfikir aplikatif siswa pada pembelajaran IPA dengan hasil tahap prasiklus sebesar 9,52% meningkat 85,7% pada siklus 1 dan menjadi 95,2% pada siklus 2. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *listening team* dapat meningkatkan berfikir aplikatif IPA siswa kelas V di MIT Ar-Roihan Lawang disetiap siklusnya. Diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *listening team* ini siswa akan lebih mudah memahami materi dan menerapkan konsep yang dipelajarinya di kehidupan sehari-hari. Melalui proses adanya melakukan percobaan langsung dan diskusi maka akan dapat meningkatkan kemampuan menerapkan siswa.

Kata Kunci: Berfikir Aplikatif, IPA, *Listening Team*.

## PENDAHULUAN

Pembelajaran IPA di SD kurang melibatkan siswa dalam melakukan percobaan. Berdasarkan hasil observasi siswa kelas V sebesar 75% cenderung hanya hafal rumusnya tetapi kurang mampu memberikan contoh penerapannya di kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran IPA hanya 22,72% siswa yang mampu melakukan pengaplikasian teori IPA di kehidupan sehari – hari. Kemampuan ini dinamakan kemampuan berfikir aplikatif.

Krathwohl,dkk (2010:412) menyampaikanberpikir aplikatif adalah proses berpikir yang menggunakan abstraksi dalam keadaan nyata. Abstraksi itu berupa ide umum, aturan prosedur atau metode universal. Menurut Hariyanto,dkk (2014:14) dalam ranah taksonomi bloom berfikir aplikatif / menerapkan masuk kedalam tingkatan C3 yang berarti applying degan maksud mampu menerapkan gagasan, prosedur , metode , rumus, teori dan lain – lain, didalam konsidi pembelajaran. siswa mampu menerapkan apa yang dipelajari dalam kelas ke dalam suatu situasi yang baru sama sekali ditempat kerja.Krathwohl,dkk (2010:116) membagi berfikir aplikatif dalam 2 indikator dan beberapa sub indikator yaitu : Mengeksekusi (sub indikator menerapkan suatu prosedur pada tugas yang familiar/ soal latihan) dan mengimplementasikan (sub indikator menerapkan suatu prosedur pada tugas yang tidak familiar/ soal berupa masalah, mengimplementasikan prosedur yang tepat dan mengimplementasikan strategi metakognitif.

Permasalahan yang terjadi dari kurangnya tingkat berfikir aplikatif siswa disebabkan karena adanya permasalahan dari model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pembelajaran yang berlangsung selama ini masih sering menekankan siswa pada pembelajaran individual. Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan berfikir aplikatif adalah model pembelajaran *listening team*.

Menurut (Aman, 2017)*listening team* merupakan sebuah cara membantu siswa agar tetap terfokus dan siap selama pembelajaran berlangsung.(Lubis, 2013) juga berpendapat model *listening team* adalah model pembelajaran di mana peran siswa dapat terlibat dengan aktif dan terjadi suatu hubungan dinamis sehingga dapat saling mendukung antara siswa. Model *Listening team* bertujuan membentuk kelompok yang mempunyai tugas atau tanggung jawab tertentu berkaitan dengan materi pelajaran sehingga akan diperoleh partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung. (Fathurrohman, 2017:96). Model *Listening team* dapat memunculkan diskusi yang aktif sehingga dapat mengetahui pengetahuan yang

didapatkan dengan sendirinya (Reinita, 2013:2). Aritonang(2017:26) juga berpendapat bahwa model *listening team* mampu melatih siswa untuk berfikir kritis, mengembangkan ide atau gagasannya dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri serta menerima umpan balik.

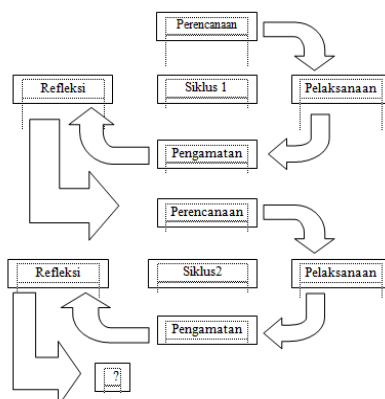
Menurut Fathurrohman (2017:96) langkah dari model pembelajaran *listening* yaitu pembelajaran diawali dengan pemaparan materi pembelajaran oleh guru, selanjutnya guru membagi kelas menjadi kelompok – kelompok dengan setiap kelompok mempunyai peran masing – masing. Kelompok pertama merupakan kelompok penanya, kelompok kedua merupakan kumpulan orang yang menjawab berdasarkan persepektif tertentu, kelompok ketiga kumpulan orang yang menjawab dengan perspektif yang berbeda dengan kelompok kedua dan kelompok keempat adalah kelompok kelompok yang bertugas mereview dan membuat kesimpulan dari hasil diskusi. Pembelajaran diakhiri dengan penyampaian kata kunci atau konsep yang telah dikembangkan oleh peserta didik dalam diskusi.

Penelitian ini diukur untuk meningkatkan berfikir aplikatif siswa yang dinilai melalui soal pretes dan postes yang diberikan. Peningkatan yang dilakukan oleh peneliti juga sesuai dengan penelitian terdahulu dimana pemahaman dan hasil belajar siswa meningkat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reinita (2013), Matondang (2017), Afriani (2015), Samosir,dkk (2017) dan Aritonang (2017) yang menjelaskan bahwa pemahaman siswa mengalami peningkatan dengan hasil belajar siswa meningkat disetiap siklus dari berbagai ranah, baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan hasil penerapan model pembelajaran *listening team* dalam meningkatkan berfikir aplikatif IPA siswa kelas V di MIT Ar-Roihan Lawang.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan rancangan model Kemmis & MC Taggartdimana dalam penelitian dilakukan secara bersiklus pada satu siklus terdiri dari empat komponen yaitu *planning* (Perencanaan), *acting* (Pelaksanaan Tindakan), *Observasi* (Pengamatan) dan *Reflecting* ( Refleksi ) dengan bagan seperti dibawa ini:



(Arikunto , 2015 : 42 )

### Bagan 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Kehadiran peneliti berfungsi sebagai guru dan observer. Penelitian dilakukan di MIT Ar-Roihan Lawang yang terletak di Jln. Monginsidi No 2. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah keseluruhan siswa yang ada di kelas 5 Bukhoro di MIT AR-Roihan Lawang yang berjumlah 21 orang pada semester II, yang menjadi objek penelitian yaitu pemberian model *listening team* dalam membangun berfikir aplikatif Waktu peneliti dilaksanakan pada awal Maret sampai awal April tahun 2019. Peneliti menggunakan teknik *purposive sample* (*Sampel bertujuan*). Informan kunci yang paling sesuai dan tepat adalah guru wali kelas 5 Bukhoro dan kepala sekolah di MIT Ar-Roihan Lawang.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi terstruktur terkait sintak model *listening team* dan indikator serta sub indikator dari berfikir aplikatif, wawancara tidak terstruktur, dokumentasi dan tes yang dilakukan dengan memberikan soal sebanyak 10 butir disetiap pretes dan postesnya. Pengumpulan data juga dilakukan dengan observasi yang dilakukan oleh kepala sekolah, wali kelas dan teman sejawat, wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala sekolah dan wali kelas, dokumentasi dengan foto yang terkumpul dan tes dari hasil/nilai yang didapatkan oleh siswa diperkembangan soal pretes, postes 1 maupun postes 2. Instrumen observasi pelaksanaan model dan berfikir aplikatif dijabarkan dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1 kisi-kisi model *Listening Team***

NO	LANGKAH	Skor				
		5	4	3	3	1
1	Pemaparan materi oleh guru					
2	Pembagian 4 kelompok dan perannya dengan pembagian : a. Kelompok 1 sebagai pen b. anya c. Kelompok 2 sebagai penjawab berdasarkan perseptif tertentu d. persepktif berbeda / penentang e. Kelompok 3 sebagai penjawab dengan perspektif berbeda / penentang Kelompok 4 sebagai mereview / memberi kesimpulan / pemberi contoh					
3	Menjalankan diskusi dengan penyelesaian tugas melakukan percobaan / eksperimen dan perannya					
4	Penyampaian hasil diskusi kelompok yang menimbulkan kegiatan bertanya , sepakat , dan sebagainya					
5	Pemberian klarifikasi					
6	Penyampaian kata kunci / konsep yang dikembangkan					

Fathurrohman (2017:96)

**Tabel 2 kisi-kisi model *Listening Team***

N o	Indikator	SubIndikator	Skor				
			5	4	3	2	1
1	Mengekseku si	1. Menerapkansuatuprosedur pada tugas yang familiar (soallatihan )					
2	Mengimple mentasikan	1. Menerapkansuatuprosedur pada tugas yang tidak familiar (soalberupamasalah ) 2. Mengimplementasiprosedur – prosedur yang tepat. 3. Mengimplementasistrategi – strategimetakognitif					

Krathwohl,dkk(2010)

Teknik analisis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Pada data kualitatif menggunakan langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016) yaitu ada 4 tahapan seperti pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penegasan kesimpulan. Data kuantitatif menghitung nilai yang didapatkan dari rata-rata kelas, ketuntasan belajar individual dan ketuntasan belajar klasikal. Indikator keberhasilan yang akan dicapai dalam penerapan model pembelajaran *listening team* yaitu ketuntasaanketerlaksanaan model menurut Fatmawati (2011) diatas 62,5%

mampu meningkatkan berfikir aplikatif siswa kelas V dengan persentase  $\geq 65\%$  secara individual dan  $\geq 85\%$  secara klasikal sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Trianto (2010).

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ada 3 yaitu triangulasi sumber pada wali kelas, kepala sekolah dan siswa. Selain triangulasi sumber uji keabsahan yang peneliti gunakan adalah ketekunan pengamatan yang dilakukan pada 2 siklus dengan setiap siklusnya terjadi 2 kali pertemuan dan diskusi teman sejawat

## HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa instrumen yang telah disusun dalam penelitian tindakan kelas dan juga komponennya yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi yang disusun dalam satu rangkaian utuh dengan penjabaran pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3 Hasil Penelitian Tindakan Kelas**

Siklus	Tahapan Kegiatan			
	Perencanaan	Pelaksanaan	Observasi	Refleksi
Siklus 1	1. Menyiapkan RPP 2. Menyiapkan alat dan bahan eksperimen 3. Menyiapkan LKS 4. Membuat instrumen 5. Menyiapkan alat mengajar 6. Merumuskan spesifikasi alternatif sementara dalam meningkatkan berfikir aplikatif 7. Menyiapkan soal pre tes dan pos tes	1. Pra kegiatan dengan tahapan berbaris, salam, do'a, menyanyikan lagu Indonesia raya dan nasional, membaca Pancasila, presensi, Ice Breaking, pretes dan pembagian LKS 2. Kegiatan awal dengan tahapan apersepsi, eksplorasi materi dan eksplorasi tujuan 3. Kegiatan Inti terbagi 3 yaitu eksplorasi (penjelasan materi, tanya jawab dan menyebutkan ciri sifat cahaya dari kolom konsep, reward), elaborasi dengan penerapan langkah model <i>listening team</i> (Pemaparan materi dan pengajuan masalah, pembagian kelompok, berkumpul dengan kelompok, pembagian peran, penjelasan model <i>listening team</i> , penyampaian mengejakan LKS, Melakukan percobaan, diskusi kelompok/LKS, Diskusi aktif sesuai peran) dan konfirmasi (tanya jawab, penjelasan singkat, kesimpulan, pengumpulan LKS, Reward ) 4. Kegiatan akhir dengan kesimpulan, umpan balik, evaluasi, refleksi, tindak lanjut 5. Penutup dengan menyanyi lagu	1. Pelaknaan model <i>Listening team</i> memperoleh prosentase keberhasilan 84,4% dengan jumlah 76 2. Hasil berfikir aplikatif siswa memperoleh prosentase keberhasilan 85,7% dengan rata-rata	1. Ada beberapa siswa yang mencontek 2. Banyak siswa yang jalan-jalan dikelas ketika berdiskusi 3. Saat melakukan percobaan banyak pertanyaan padahal langkah sudah runtut 4. Ada kelompok yang tidak membawa alat percobaan 5. Rata-rata berfikir aplikatif siswa 77,90 dengan 3 siswa yang belum KKM

		daerah, mengakhiri pembelajaran, do'a dan salam	77,90	
Siklus 2	1.Menyiapkan RPP 2.Menyiapkan alat dan bahan eksperimen 3.Menyiapkan LKS 4.Membuat instrumen 5.Menyiapkan alat mengajar 6.Merumuskan spesifikasi alternatif sementara dalam memperbaiki kekurangan siklus 1 7.Menyiapkan soal pre tes dan pos tes 8.Menyiapkan video pembelajaran	1.Kegiatan yang dilakukan sama dengan tahapan pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir dan penutup 2.Menambahkan penayangan video pembelajaran pemanfaatan sifat cahaya peiskop dan lup sederhana 3.Ie breaking dan aperepsi dengan menggunakan video terkait pemanfaatan sifat cahaya 4.Eksplorasi dengan penayangan video yang diceritakan kembali sesuai pengalamannya 5.Mengerjakan LKS dengan melihat dari video tidak dituliskan langsung di LKS	1.Pelaksanaan model <i>Listening team</i> memperoleh prosentase keberhasilan 92,2% dengan jumlah 83 2.Hasil berfikir aplikatif siswa memperoleh prosentase keberhasilan 95,2% dengan rata-rata 91,1	1.Siswa cukup aktif dalam melakukan percobaan 2.Siswa mulai menyukai dan terbiasa melakukan diskusi dan pelaksanaan percobaan 3.Siswa tidak malu untuk bertanya, mengungkapkan ide, menjawab pertanyaan dan mempresentasikan hasil diskusi 4.Hasil berfikir aplikatif menunjukkan bahwa seluruh siswa mengalami ketuntasan dengan rata-rata 91,1 dan hanya 1 siswa yang belum KKM maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus 2 dinyatakan berhasil dan berhenti

## PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran *listening team* dalam meningkatkan berfikir aplikatif IPA siswa pada siklus 1 sebesar 84,4% dan siklus 2 menjadi 92,2%. Model *listening team* meningkatkan berfikir aplikatif IPA siswa pada tahap pra siklus sebesar 9,52% meningkat 85,7% pada siklus 1 dan menjadi 95,2% pada siklus 2. Peningkatan yang terjadi menunjukkan adanya keberhasilan bahwa model pembelajaran *listening team* mampu meningkatkan berfikir aplikatif siswa secara baik.

Peningkatan yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan penelitian terdahulu dimana pemahaman dan hasil belajar siswa meningkat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reinita (2013), Matondang (2017), Afriani (2015), Samosir,dkk (2017) dan Aritonang (2017) yang menjelaskan bahwa pemahaman siswa mengalami peningkatan dengan hasil belajar siswa meningkat disetiap siklus dari berbagai ranah, baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Tes yang diberikan dapat dikerjakan dengan baik sehingga hasil belajar meningkat lebih baik. Hal ini menandakan bahwa tingkat berfikir atau kognitif siswa meningkat dengan berjalannya model pembelajaran *listening team*.

Peningkatan berfikir aplikatif siswa dalam indikator mengeksekusi mengalami peningkatan dari tahap pra siklus 111 meningkat 77 menjadi 188 disiklus 1 dan meningkat 3 menjadi 191 disiklus 2. Peningkatan itu terjadi karena adanya kegiatan siswa melakukan percobaan sehingga siswa mengalami sendiri bagaimana sifat cahaya terbentuk dan pemanfaatannya. Model *listening team* memberikan pengalaman diskusi kepada siswa dengan kegiatan melakukan percobaan atau eksperimen sehingga model ini sangat mendukung dalam meningkatkan berfikir aplikatif siswa. Dalam melakukan percobaan siswa dapat mengembangkan konsep. Menurut Anitah (2008:60) “kegiatan siswa dalam melakukan percobaan maka akan memberikan kesempatan kepada siswa perorangan atau kelompok untuk melakukan suatu proses dimana siswa mengalami sendiri sesuatu yang dipelajari sehingga dapat menarik kesimpulan dari proses yang dialaminya”.

Siswa ketika melakukan percobaan maka tingkat berfikir aplikatif meningkat karena sudah menjadi kelebihan tersendiri menurut Rusyan (2011:142) yaitu siswa belajar melalui pengalaman langsung, mengembangkan sikap ilmiah, hasil belajar akan tahan lama. Dalam melakukan percobaan maka nantinya siswa akan dapat menyelesaikan soal latihan atau memecahkan masalah dengan tidak hanya praktek tetapi juga langsung mencari jawabannya



dengan proses sehingga perlahan siswa dapat mengaplikasikan. Sesuai Taksonomi Pendidikan Bloom yang direvisi oleh Lorin dan David (2010:116) menjelaskan bahwa proses kognitif mengaplikasikan melibatkan penggunaan prosedur tertentu untuk mengerjakan soal latihan atau menyelesaikan masalah. Mengaplikasikan berkaitan erat dengan pengetahuan prosedural.

Peningkatan pada indikator mengimplimentasikan mendapatkan nilai ditahap pra siklus sebesar 105,1 dan meningkat 55 menjadi 160,1 disiklus 1 dan meningkat 32 menjadi 192,1. Peningkatan itu terjadi karena adanya diskusi kelompok untuk memecahkan masalah maupun penyelesaian tugas melakukan percobaan dan menjalankan perannya. Dalam model *listening team* diskusi kelompok menjadi kegiatan yang mendalam dengan peran disetiap kelompok yang sangat penting. Model *listening team* juga mengajarkan siswa untuk membahas hasil diskusi dengan kata sepakat dan kegiatan bertanya sehingga diskusi yang terjadi aktif dan bermakna.

Berdiskusi dalam pembelajaran dimodel *listening team* dilakukan disetiap siklusnya baik siklus 1 maupun siklus 2 sehingga siswa terlatih untuk berdiskusi. Model *listening team* mengarahkan untuk diskusi yang terbentuk secara aktif sesuai dengan teori pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif *Listening team* dapat membuat diskusi aktif (berpusat pada siswa) karena adanya proses berpikir siswa, menciptakan kelompok yang bertanggungjawab, dapat menjelaskan materi pelajaran, siswa focus dalam proses pembelajaran. Dengan adanya aktivitas dalam berbagi pengetahuan seperti memberikan informasi, menanyakan hal yang kurang dimengerti, serta menyampaikan informasi kepada sesame teman dapat menjadikan daya ingat terhadap materi pelajaran bertahan lebih lama sehingga akan memudahkan siswa untuk memecahkan permasalahan dengan cepat dan tepat( Erna,dkk 2014:4).

Menurut Reinita(2013:2)menyebutkan bahwa model pembelajaran *listening team*dapat memunculkan diskusi yang aktif yang ditandai oleh adanya proses dialektika atau kemampuan berfikir siswa sehingga mereka dapat mengetahui pengetahuan struktural dengan sendirinya. (Devi Lovina, 2016)juga menjelaskan bahwa dalam model *listening team*kegiatan diskusi melibatkan kerja sama dalam kelompok, mengemukakan pendapat, dan saling membantu dalam menyelesaikan masalah, karena siswa aktif dalam pembelajaran maka daya ingat siswa dalam penyerapan materi pelajaran semakin besar, *listening team*juga dapat merangsang siswa untuk mengemukakan ide dan beradu pendapat sehingga siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Penerapan model pembelajaran *listening team* dalam meningkatkan berfikir aplikatif IPA siswa kelas V di MIT Ar – Roihan Lawang berjalan sukses dikedua siklusnya. Pada siklus 1 prosentase pelaksanaan model *listening team* sebesar 84,4% dan siklus 2 menjadi 92,2%. Model *listening team* dapat meningkatkan berfikir aplikatif siswa pada pembelajaran IPA dengan hasil yang di dapatkan pada tahap pra siklus sebesar 9,52% meningkat 85,7% pada siklus 1 dan menjadi 95,2% pada siklus 2.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti dapat mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Guru sebaiknya dapat menerapkan model diskusi kelompok *listening team* didalam pembelajaran berikutnya dengan pembagian peran yang dilakukan secara bergantian sehingga siswa dapat merasakan semua perandalam model *listening team* serta dapat menambahkan media pembelajaran dan permasalahan yang lebih baik untuk mengasah berfikir aplikatif siswa mengimplementasikan strategi metakognitif.
- b. Kepala sekolah sebaiknya lebih memperkaya perberian workshop terkait model pembelajaran yang bervariasi sehingga terjadi perubahan cara mengajar yang akan dilakukan.
- c. Peneliti lain sebaiknya dapat menggunakan pemilihan kelompok dengan lebih bervariasi dan menambahkan langkah percobaan yang lebih detail serta permasalahan yang luas sehingga berfikir aplikatif siswa lebih terasah.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Aini, N., & Erna, M. (2014). *Aplication Of Cooperative Learning Model Of Listening Team To Achieve Mastery Learning Students On The Subject Of Chemical Equilibrium In The Class Xi Science SMA Negeri 12 Pekanbaru.*

- Afriani, Lola dkk. 2015. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Dalam Pembelajaran Ips Melalui Model Kooperatif Tipe Listening Team Di Sdn 09 Surau Gadang*. Universitas Bung Hatta
- Aman, L. Y. &. (2017). *Implementasi Metode Al-Hidayah*, 69–96
- Anderson, L.W dan Krathwohl, D.R. 2010 . *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran dan Asesmen ( Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom )* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Anitah, Sri. (2008). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Aritonang. Martauli. 2016. *Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Listening Team Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V SD Negeri 3 Metro Barat* .Skripsi
- Basuki, Ismet dan Hariyanto. 2014. *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Devi Lovina, E. A. (2016). *Pengaruh Penggunaan Strategi Belajar Aktif Tipe Listening Team Dan Pengetahuan Awal Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X SMAN 2 Kota Baru Kabupaten Dharmasraya*. *Biologi Journal*, 8(1), 978–988.
- Fathurrohman, Muhammad. 2017. *Model – Model Pembelajaran Inovatif Alternative Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Fatmawati. (2011). *Penerapan Metode Eksperimen Pada Pembelajaran Fisika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa MTS*. Skripsi pada FPMIPA UPI Bandung: Tidak diterbitkan
- Lubis, M. I. (2013). *Pengaruh model pembelajaran kooperatif listening team terhadap pemahaman siswa disekolah menengah atas negeri 1 kuantan singingi*, 265–280.

- Matondang, Zubaidah. 2017. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Listening Team pada Mata Pelajaran IPS*. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya* 3 (1) : 48-54
- Reinita. (2013). *Model Listening Team*. *Ilmiah Ilmu Pendidikan*, XIII(1), 34–39
- Rusyan, Tabrani. (2011). *Strategi Pembelajaran*. <http://www.rismaeka.wordpress.com> diakses 02 April 2017.
- Samosir, Yeni Oriz. Dkk. 2017. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Listening Team Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Va Sd Negeri 158 Pekanbaru.5*
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung : Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta:Kencana Prenada Media Group